

Penggunaan Media Digital Smart TV dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar

Sri Sugiyarti¹, Siti Rohimah²

¹⁻²Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

Email: srisugiyarti1970@gmail.com¹, sitirohimahalfirdaus62@gmail.com²

Abstract

This study aims to analyse the impact of using Smart TV digital media in learning Islamic Cultural History (SKI) at MAN 2 Karanganyar, to explore how Smart TV can improve students' engagement, material understanding, and discussion skills. In addition, this study aims to determine the extent to which the use of Smart TV can improve the overall quality of learning in the school. The method used in this research is descriptive qualitative method with triangulation techniques, namely observation, interviews, and documentation with the subjects of students, teachers, vice principal for curriculum, and principal of MAN 2 Karanganyar. The results of this study are Smart TV in learning Islamic Cultural History (SKI) at MAN 2 Karanganyar has a significant positive impact, increasing student involvement, facilitating understanding of complex material, and reducing boredom in conventional learning. Through learning with interactive media such as videos, animations, and presentations allows students to learn in a more interesting and varied way.

Keywords: digital media; islamic cultural history; student interest in learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media digital Smart TV dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Karanganyar, untuk mengeksplorasi bagaimana Smart TV dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman materi, serta keterampilan diskusi siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan Smart TV dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek Kepala sekolah, guru PAI, guru SKI dan siswa. Hasil penelitian ini yakni Smart TV dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Karanganyar memberikan dampak positif yang signifikan, meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi yang kompleks, serta mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran konvensional. Melalui pembelajaran dengan media interaktif seperti video, animasi, dan presentasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan variatif.

Kata Kunci: media digital; sejarah kebudayaan islam; minat belajar siswa

Article History:

Received: 28 November 2024

Accepted: 29 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024



Pendahuluan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif harus mampu merangsang minat dan perhatian siswa secara maksimal. Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya di era digital ini, inovasi dalam metode pengajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media digital berbasis Smart TV, misalnya, memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses. Dengan kemampuan untuk menyajikan konten dalam format audio-visual, Smart TV dapat menyajikan sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang lebih hidup, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang terkadang abstrak.

Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dengan materi pembelajaran melalui berbagai fitur multimedia, seperti video, animasi, dan gambar bergerak yang bisa menggambarkan perjalanan sejarah kebudayaan Islam secara lebih nyata dan dinamis. Hal ini tentu saja berbeda dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan teks dan gambar statis dalam buku pelajaran. Dengan tayangan audio-visual, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana peristiwa sejarah terjadi, serta memahami konteks budaya dan sosial yang membentuk kebudayaan Islam. Penyampaian materi yang berbasis media digital ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Idealnya, dengan dukungan teknologi ini, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan minat yang mendalam terhadap warisan budaya Islam yang kaya dan beragam.

Dalam konteks pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, teknologi bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga dapat menjadi faktor penggerak dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang menggabungkan teknologi canggih, seperti Smart TV, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar. Dengan memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh dan menyenangkan, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga merasakan pengalaman emosional yang lebih mendalam. Sebagai hasilnya, teknologi dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap sejarah kebudayaan Islam, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman mereka, tetapi juga memperkuat rasa identitas dan kebanggaan terhadap warisan budaya tersebut.

Bentuk keberhasilan pendidikan, diantaranya dengan tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Output peserta didik dari sebuah lembaga pendidikan, mampu memberikan kemanfaatan di lingkungan masyarakat mereka masing-masing, sesuai kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Hadirnya sekumpulan individu yang maju, buah dari pendidikan, membuktikan bahwasanya pendidikan yang ada di lingkungan tersebut berkualitas. Sehingga fungsi pendidikan sebagai roda penggerak kebudayaan dan kebiasaan dapat terwujud. Sebagaimana tercantum dalam kandungan Undang-undang Dasar 1945 pada alenia keempat, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini merupakan bentuk beban yang kuat dalam menggapai kebaikan bagi pemerintah Indonesia (Marisa, 2021).

Pemerintah telah berupaya untuk memajukan sumber daya manusia dalam masyarakat, melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang menjadi sentral nilai-nilai pendidikan yang harus diberikan kepada peserta didik. Dengan memperhatikan berbagai aspek pendidikan yang ada, diharapkan peserta didik dapat

belajar dengan nyaman, mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Yuliyanti et al., 2022). Perubahan era *revolusi* 4.0 menuju *society* 5.0 terjadi begitu dinamis. Digitalisasi yang begitu cepat berkembang, dimana hal ini terbukti mempengaruhi dan bahkan mampu mengubah gaya hidup masyarakat. Termasuk dibidang pendidikan, hasil penelitian menunjukkan digitalisasi pendidikan perlu dilaksanakan untuk: 1) kebutuhan ilmu yang meningkat, 2) meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, 3) membekali peserta didik dengan empat kemampuan, yaitu kreatif, komunikatif, berpikir kritis dan kolaboratif, 4) menunjang program pemerintah “merdeka belajar”, yang dilaksanakan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, digitalisasi pendidikan mampu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran secara virtual. Penyampaian materi dapat dilaksanakan dalam bentuk platform yang dapat digunakan secara fleksibel (Isma et al., 2022).

Minat belajar adalah suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas yang akan mendukung kelancaran proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Adanya minat belajar yang tinggi pada peserta didik, akan membantu keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materinya. Ketertarikan peserta didik dalam proses belajar, berupaya berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting, yang merupakan nilai dari pembelajaran itu sendiri (Yudapratama et al., 2022). Selain itu, motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran akan dapat dengan mudah dicapai, apabila peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan antusias yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari peserta didik itu sendiri, maupun motivasi ekstrinsik, yang datang dari luar peserta didik (Oktiani, 2017).

Mestinya, pendidikan agama islam tidak kalah dengan mata pelajaran yang lain, dalam hal eksistensinya menarik perhatian peserta didik, untuk mempelajarinya secara mendalam dan menyeluruh. Pendidikan agama islam harus mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang terbuka di era digitalisasi ini. Dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik yang mengalami perubahan dalam berbagai aspek, akibat arus perkembangan teknologi yang semakin maju, pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan materi pendidikan agama islam, sesuai dengan perkembangan teknologi dan minat peserta didik, dengan tetap menjaga dan tanpa merubah prinsip-prinsip agama islam dalam upaya mencetak peserta didik yang berbudi dan berakhlak. Diantara tantangan pendidikan agama islam di era digitalisasi ini, adalah: 1) krisis moral, 2) disorientasi fungsi keluarga, 3) lemahnya *society learning*, 4) menguatnya paham sekuler dan liberal, 5) masih kuatnya manajemen patriarki. Pendidikan agama islam diharapkan mampu memberikan peranan untuk meminimalisir degradasi moral dan menciptakan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah. Mengingat tujuan pendidikan agama islam itu sendiri adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak dan menyiapkan manusia yang kompeten dengan menguasai ilmu agama dan pengetahuan (Nasiri, 2017).

Media merupakan komponen penting dalam pembelajaran, salah satunya adalah media audio visual, yang terbukti mampu memberikan dampak efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik (Shodiq, 2016). Termasuk juga media digital smart TV yang digunakan dalam proses pembelajaran, terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik cenderung menyukai pembelajaran dengan media smart TV, yang dapat dilihat dari antusiasme peserta didik mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Bahkan kebanyakan peserta didik mampu menjawab pernyataan yang dilontarkan oleh gurunya, membuktikan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan melalui media digital smart TV tersebut (Yudapratama et al., 2022). Melalui penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (smart TV), terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, ditandai dengan adanya perasaan senang, rasa semangat, diikuti dengan perhatian, keingintahuan dan partisipasi peserta didik di dalam

kelas, secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Escorial et al., 2023).

Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dengan kemampuan untuk menampilkan berbagai media seperti video, animasi, grafik, dan presentasi interaktif, Smart TV membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran yang berbasis visual ini mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka, sehingga dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan fokus selama pembelajaran. Selain itu, Smart TV juga mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kuis, polling, atau diskusi yang disajikan langsung di layar besar. Tidak hanya itu, Smart TV juga memfasilitasi akses ke berbagai sumber belajar online yang dapat memperkaya materi pelajaran dan membuat pembelajaran lebih up-to-date. Dengan demikian, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin berbasis teknologi.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Karanganyar masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun sudah ada penerapan beberapa teknologi dalam proses pembelajaran, minat siswa terhadap mata pelajaran ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi yang pasif selama pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh sebagian besar siswa. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya minat belajar ini adalah metode pembelajaran yang terkesan monoton dan kurangnya penggunaan media yang menarik untuk menyampaikan materi yang kompleks dan beragam. Meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan, masih ada hal yang perlu diatasi, yakni bagaimana teknologi tersebut dapat secara maksimal meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dalam penelitian diatas, menjelaskan terkait dengan penggunaan smart TV dalam kegiatan pembelajaran. Namun, tidak dengan dampak dari penggunaan smart TV. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan terkait dengan Penggunaan Media Digital Smart Tv Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di MAN 2 Karanganyar. Dimana dengan dampak strategi pembelajaran SKI yang disusun oleh sekolah ini guna untuk mempersiapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan aktif. Dari permasalahan di atas, maka peneliti akan menguraikan terkait dengan Penggunaan Media Digital Smart Tv Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di MAN 2 Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan focus pada perolehan data yang berkualitas dan bermakna melalui metode deskriptif, induktif, dan analitis (Mustafa et al., 2022). Dalam penelitian kualitatif menekankan pada suatu deskripsi holistic, dimana dalam penelitian ini menggambarkan suatu aspek secara rinci terkait dengan kegiatan (Baturetno et al., 2023). Diperjelas oleh Hadi (2021) bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh data utuh yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologis. Dijelaskan oleh (Haryono, 2023) bahwa jenis penelitian fenomenologis yakni pendekatan yang dilakukan dengan mengamati alam dan turun ke lapangan. Dimana dengan jenis penelitian yang dilakukan untuk menggali terkait dengan dampak strategi pembelajaran SKI melalui Smart TV. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dilapangan dengan mengunjungi subjek yang akan diituju.

Peneliti melakukan penelitian di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Karanganyar. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih merupakan salah satu sekolah yang memiliki Smart TV dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data yang bersifat kualitatif dengan bentuk narasi terkait dengan dampak strategi pembelajaran SKI dengan Smart TV. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati objek yang dituju yakni salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Karanganyar. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan informasi secara lisan atas pertanyaan yang diajukan (Pahleviannur et al., 2023). Dalam wawancara ini dilakukan dengan Kepala sekolah, guru PAI, guru SKI dan siswa terkait dengan strategi pembelajaran SKI dengan media Smart TV. Dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa catatan observasi dan wawancara.

Analisis data yang digunakan terkait dengan penelitian ini yakni interaktif dengan tahapan yang sesuai dengan Miles dan Huberman bahwa dalam penelitian yakni mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan yang berpedoman (Saleh, 2017). Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan triangulasi sumber dan metode. Dimana dengan triangulasi sumber peneliti data akan dicocokkan oleh peneliti yakni Kepala sekolah, guru PAI, guru SKI dan siswa. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan pengumpulan data observasi dan dokumentasi terkait dengan dampak strategi pembelajaran SKI dengan Smart TV.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran SKI di MAN 2 Karanganyar dengan media Smart TV ini memberikan dampak bagi peserta didik untuk terus belajar dengan baik terkait dengan pembelajaran SKI. Adapun dampak Penggunaan Media Digital Smart Tv Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di MAN 2 Karanganyar yakni:

Meningkatkan Keterlibatan dan Antusiasme Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan Smart TV ini memberikan daya tarik dan antusias dalam berpartisipasi aktif terutama pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh WT, guru PAI MAN 2 Karanganyar bahwa:

Ya, antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangatlah tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan media digital Smart TV ini peserta didik tidak merasa bosan dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dengan baik."

Hal yang sama dijelaskan oleh YM, selaku guru SKI MAN 2 Karanganyar bahwa:

"Benar, dalam kegiatan pembelajaran SKI dengan media digital Smart TV ini peserta didik sangat antusias dan fokus dalam memahami dan memperhatikan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, siswa tidak merasa bosan dan metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya konvensional tetapi harus interaktif."

Hal lain dijelaskan oleh AWH, selaku siswa MAN 2 Karanganyar bahwa:

"Kalau saya lebih senang ketika pembelajaran menggunakan media digital Smart TV, dengan media ini teman teman juga senang dan antusias dalam pembelajaran, selain itu pembelajran juga tidak membosankan dikarenakan terdapat berbagai macam media interkatif yakni video, ppt dan juga animasi pembelajaran SKI."

Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Karanganyar terbukti meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa secara signifikan. Media digital yang berbasis Smart TV memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh para guru dan siswa, pembelajaran yang memanfaatkan berbagai elemen multimedia, seperti video, animasi, dan presentasi, mampu membuat materi lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini dipertegas oleh menciptakan atmosfer yang mendukung keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran

yang interaktif dan menyenangkan memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam menyerap materi sejarah kebudayaan Islam, yang mungkin sebelumnya dianggap kurang menarik jika disampaikan dengan metode konvensional. Keterlibatan ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih dalam diskusi dan tanya jawab, menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan berwarna. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Smart TV di MAN 2 Karanganyar meningkatkan antusiasme siswa dalam berpartisipasi aktif. Penggunaan media digital membuat siswa tidak merasa bosan dan lebih fokus dalam memahami materi. Pembelajaran yang interaktif dengan video, presentasi, dan animasi membuat suasana kelas lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mempermudah Pemahaman Materi

Materi dalam pembelajaran memang sangat diperlukan oleh peserta didik, dengan materi yang diberikan ini tentu memiliki topic yang relevan dengan pembelajaran SKI. Oleh karena itu, melalui media digital Smart TV ini memberikan pemahaman materi dengan berbagai media interaktifnya. Hal ini dijelaskan oleh YM, selaku guru SKI MAN 2 Karanganyar bahwa:

"Ya, menurut saya dengan adanya media digital Smart TV ini memberikan kemudahan bagi saya dan peserta didik dalam menjelaskan dan memahami materi. Sehingga dengan hal ini peserta didik tidak sulit lagi dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam."

Hal ini sejalan dengan RB., selaku guru PAI MAN 2 Karanganyar bahwa:

"Alhamdulillah media digital Smart TV ini memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi, dengan media ini materi dapat diakses dan dilihat oleh peserta didik secara langsung."

Salah satu dampak positif dari penggunaan Smart TV adalah kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media interaktif memungkinkan guru untuk menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang lebih visual dan konkret. Dengan tayangan video atau animasi yang mengilustrasikan kejadian sejarah, siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan kenyataan atau situasi di luar kelas. Penggunaan Smart TV juga memungkinkan penyajian materi yang lebih beragam, seperti slide presentasi, gambar, dan diagram yang memudahkan pemahaman. Sehingga, siswa yang sebelumnya kesulitan memahami topik-topik abstrak dalam sejarah kebudayaan Islam dapat memperoleh penjelasan yang lebih jelas dan menarik melalui media digital ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media digital Smart TV mempermudah penyampaian materi SKI dan PAI di MAN 2 Karanganyar. Dengan berbagai media interaktif, Smart TV membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, karena materi dapat diakses dan dilihat secara langsung. Penggunaan media ini memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam menjelaskan dan memahami topik pembelajaran, sehingga siswa tidak kesulitan dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

Meningkatkan Ketrampilan Diskusi dan Berbicara di Depan Umum

Ketrampilan diskusi dan berbicara di depan umum sangat perlu diperhatikan khususnya pada tingkat pendidikan di MAN. Selain itu dengan diskusi akan memberikan pengetahuan dan kemampuan baru peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dijelaskan oleh RB, selaku guru MAN 2 Karanganyar bahwa:

"Media digital Smart TV ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah ketrampilan dalam berfikir terutama pada kegiatan diskusi. Melalui diskusi ini, peserta didik lebih terstruktur dan terfokus."

Hal lain dijelaskan oleh FA, waka Kurikulum MAN 2 Karanganyar bahwa:

"Ya, kegiatan diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan mempresentasikan di depan umum."

Media digital Smart TV juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan diskusi dan berbicara di depan umum siswa. Dengan penggunaan teknologi ini, kegiatan diskusi yang dilakukan dalam kelas menjadi lebih terstruktur dan fokus. Diskusi yang didorong oleh penggunaan media digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan memperkuat argumen mereka dengan bantuan materi visual yang disajikan melalui Smart TV. Hal ini dapat mengasah keterampilan berbicara siswa di depan umum serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Dengan kesempatan untuk mendiskusikan berbagai aspek materi sejarah kebudayaan Islam dan mempresentasikan ide mereka, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga belajar untuk berkomunikasi secara efektif. Keterampilan ini penting bagi perkembangan pribadi mereka dalam kehidupan sosial dan akademis. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media digital Smart TV di MAN 2 Karanganyar mendukung pengembangan keterampilan diskusi dan berbicara di depan umum. Melalui kegiatan diskusi yang difasilitasi oleh Smart TV, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir secara terstruktur dan fokus. Diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun rasa percaya diri, dengan memberi mereka ruang untuk mendiskusikan dan mempresentasikan pendapat di depan umum.

Mendorong Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran yang dilakukan di MAN 2 Karanganyar dengan media digital Smart TV ini mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif ini dengan bekerja sama dalam kelompok yakni melalui berdiskusi, berkolaborasi, dan saling bertukar pendapat satu sama lain. Hal ini dijelaskan oleh AH, selaku guru PAI MAN 2 Karanganyar bahwa:

"Ya, kegiatan pembelajaran yang diterapkan di MAN 2 Karanganyar pada mata pelajaran SKI ini yakni dengan melakukan pembelajaran kolaboratif, kerjasama dan diskusi. Sehingga pembelajaran ini akan memberikan makna dan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik."

Sejalan dengan hal diatas, dijelaskan oleh YM, selaku guru SKI MAN 2 Karanganyar bahwa:

"Pembelajaran SKI yang dilaksanakan di MAN 2 Karanganyar ini tentu menggunakan metode konvensional. Namun dengan adanya media digital Smart TV ini yakni sekolah menggunakan dengan tujuan pembelajaran ini dapat berjalan dengan kolaboratif."

Pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam. Di MAN 2 Karanganyar, pembelajaran menggunakan Smart TV tidak hanya mengutamakan pemahaman individu, tetapi juga mengajak siswa untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kolaboratif seperti ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif. Pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mendalam melalui interaksi dan diskusi kelompok, sehingga mereka tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan kerjasama tim. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di MAN 2 Karanganyar menggunakan Smart TV mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran kolaboratif. Melalui diskusi dan kerjasama kelompok, siswa saling bertukar pendapat dan bekerja sama, sehingga materi

dapat dipahami dengan lebih baik. Meskipun metode pembelajaran konvensional tetap diterapkan, penggunaan Smart TV membuat pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan efektif.

Peningkatan Kemampuan Teknologi Siswa

Melalui media digital Smart TV ini dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran SKI dan penggunaan teknologi pada peserta didik. Dalam kegiatan ini dijelaskan oleh YM, selaku guru SKI bahwa:

"Pembelajaran SKI dengan media digital ini memberikan pemahaman baru kepada peserta didik terkait dengan teknologi. Dimana biasanya pembelajaran konvensional namun saat ini yakni dengan menggunakan media digital Smart TV, yang memberikan kemudahan peserta didik dalam mengakses pembelajaran SKI"

Hal yang sama dijelaskan oleh WT, guru PAI bahwa:

"Ya, antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran SKI dengan media digital Smart TV ini memberikan wawasan yang luas bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran SKI. Selain itu, juga membiasakan peserta didik dalam menggunakan media digital."

Salah satu manfaat tak terduga dari penggunaan Smart TV dalam pembelajaran adalah peningkatan kemampuan teknologi siswa. Selain membantu mereka memahami materi sejarah kebudayaan Islam, penggunaan Smart TV juga memperkenalkan siswa pada penggunaan teknologi yang lebih canggih dan aplikatif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar tentang topik sejarah, tetapi mereka juga terbiasa dengan teknologi yang kini semakin penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan media digital ini membiasakan siswa untuk mengakses informasi secara lebih efisien, menggunakan perangkat elektronik dengan lebih terampil, serta memperoleh keterampilan digital yang akan sangat berguna di masa depan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan teknologi ini akan memperkaya keterampilan siswa, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan teknologi yang semakin diperlukan dalam berbagai bidang. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI di MAN 2 Karanganyar menggunakan Smart TV memberikan pemahaman baru kepada siswa tentang teknologi, yang memudahkan mereka mengakses materi. Media digital ini tidak hanya memperluas wawasan siswa dalam pembelajaran SKI, tetapi juga membiasakan mereka dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran Lebih Menarik dan Variatif

Pembelajaran dengan media digital tentu lebih menarik dan bervariasi bagi peserta didik. Bukan hanya itu, pembelajaran ini juga memberikan pemahaman terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan khususnya pada pembelajaran SKI. Hal ini dijelaskan oleh YM, selaku guru SKI bahwa:

"Tujuan pembelajaran dengan media digital Smart TV ini peserta didik agar lebih tertarik dan variatif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran SKI."

Hal lain dijelaskan oleh RB, selaku guru PAI MAN 2 Karanganyar bahwa:

"Ya, pembelajaran PAI yang dilakukan di MAN 2 Karanganyar ini didukung dengan penggunaan teknologi media digital Smart TV, dengan hal ini maka pembelajaran yang diterapkan sangat bervariasi dan juga menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik."

Dengan berbagai elemen multimedia yang tersedia melalui Smart TV, pembelajaran di MAN 2 Karanganyar menjadi lebih menarik dan variatif. Pembelajaran yang menggunakan teknologi ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang tidak monoton, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran melalui berbagai media interaktif, seperti video, animasi, dan slide presentasi, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik. Variasi dalam metode pengajaran ini tidak hanya menghindarkan siswa dari kebosanan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka, memungkinkan siswa untuk melihat materi dalam berbagai perspektif dan format. Pembelajaran yang bervariasi ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan memahami materi dengan lebih baik. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran menggunakan media digital Smart TV di MAN 2 Karanganyar membuat pembelajaran SKI dan PAI lebih menarik dan bervariasi. Penggunaan teknologi ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara yang berbeda, sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik. Media digital memberikan variasi dalam metode pengajaran, yang membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Media digital ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif, sementara siswa mendapat kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif. Hal ini dijelaskan oleh RB, selaku guru PAI bahwa:

"Pembelajaran yang menggunakan media digital Smart TV ini menjadi berkualitas, dikarenakan media digital terdapat berbagai macam antara lain yakni ppt materi, soal, quiz dan juga pembelajaran bersifat inovatif."

Hal lain dijelaskan oleh YM., selaku guru SKI di MAN 2 Karanganyar bahwa:

"Melalui media digital Smart TV ini peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yakni meningkatnya kualitas dan juga nilai. Hal ini memang media digital ini memberikan dampak bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MAN 2 Karanganyar."

Secara keseluruhan, penggunaan media digital Smart TV di MAN 2 Karanganyar telah meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknologi ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih dinamis dan interaktif, meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru dapat menyajikan materi dengan lebih inovatif dan kreatif, sementara siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan terlibat. Selain itu, media digital ini memungkinkan adanya berbagai macam konten pembelajaran, seperti presentasi PowerPoint, kuis, dan soal-soal latihan yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Kualitas pembelajaran yang meningkat ini tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan lainnya, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Dengan demikian, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Karanganyar membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital Smart TV di MAN 2 Karanganyar meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif. Media ini menyediakan berbagai macam konten, seperti ppt materi, soal, kuis, dan pembelajaran inovatif, yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembahasan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Karanganyar dengan menggunakan media Digital Smart TV memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Penggunaan Smart TV meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media digital ini membuat suasana kelas lebih menarik dan interaktif dengan berbagai fitur, seperti video, presentasi, dan animasi. Siswa menjadi lebih

fokus, aktif, dan tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, media Smart TV mempermudah pemahaman materi SKI. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati & Hidayati, (2022) bahwa berbagai media interaktif, siswa dapat lebih mudah mengakses materi secara langsung, baik melalui visual maupun audio. Hal ini memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi serta membantu siswa memahami topik-topik pembelajaran dengan lebih baik. Pembelajaran dengan Smart TV juga mengembangkan keterampilan diskusi dan berbicara di depan umum. Dalam kegiatan ini diperkuat oleh Nurhamidah & Nurachadijat, (2023) siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mempresentasikan pendapat mereka di depan kelas, yang memperkuat rasa percaya diri mereka. Diskusi yang difasilitasi oleh media digital ini melatih siswa untuk berpikir secara terstruktur dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Smart TV juga mendorong pembelajaran kolaboratif di antara siswa. Melalui kerjasama dalam kelompok, diskusi, dan saling bertukar pendapat, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Sejalan dengan pendapat Widyawati & Rachmadyanti, (2023) bahwa pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif ini menjadi lebih efektif dan membantu siswa saling belajar satu sama lain, meskipun metode konvensional tetap diterapkan. Penggunaan media digital Smart TV juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknologi. Selain memperluas wawasan mereka tentang materi pembelajaran SKI, media ini juga membiasakan siswa dengan penggunaan teknologi dalam belajar. Hal sejalan dengan pendapat Permadi Affan & Muhajir, (2015) pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan berkualitas, karena siswa dapat belajar melalui berbagai macam media yang inovatif, seperti kuis, presentasi, dan materi interaktif lainnya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di MAN 2 Karanganyar.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Karanganyar yang menggunakan media Digital Smart TV memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Media ini meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif dengan berbagai fitur seperti video, presentasi, dan animasi. Smart TV juga mempermudah pemahaman materi, memperkuat keterampilan diskusi, serta mendorong pembelajaran kolaboratif di antara siswa. Selain itu, penggunaan teknologi ini memperkenalkan siswa pada cara-cara baru dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperluas wawasan mereka terhadap teknologi. Dengan demikian, pembelajaran SKI menjadi lebih dinamis, variatif, dan berkualitas, serta membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta komunikasi mereka.

Implikasi

Penggunaan Smart TV dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Karanganyar memberikan dampak positif secara praktis dan teoritis. Secara praktis, media ini meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan materi yang variatif dan interaktif, yang mengurangi kejenuhan dan memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, penggunaan teknologi ini mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan keterampilan teknologi siswa, serta mendorong pembelajaran kolaboratif. Secara teoritis, penggunaan Smart TV memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan efisien. Pembiasaan penggunaan teknologi ini juga memperkuat literasi teknologi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di era digital.

Kesimpulan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Karanganyar dengan menggunakan media digital Smart TV memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Penggunaan Smart TV meningkatkan keterlibatan, antusiasme, dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan ini menjadikan lebih menarik dan interaktif dengan berbagai multimedia seperti video, animasi, dan presentasi. Selain mempermudah pemahaman materi, media ini juga memperkuat keterampilan diskusi, berbicara di depan umum, dan mendorong pembelajaran kolaboratif antar siswa. Di samping itu, teknologi ini memperkenalkan siswa pada penggunaan perangkat digital, memperluas wawasan mereka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, menjadikan pembelajaran lebih dinamis, variatif, dan efektif.

Rujukan

- Baturetno, W., Fathoni, A., Zifa, M., & Prastiwi, Y. (2023). The Role of Teachers Fostering Elementary School Students ' Entrepreneurial Attitudes Through Scouting. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 1-8.
- Escorial, W. A., Budiyono, & Feriandi, Y. A. (2023). Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (Smart TV) dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PPKn. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 484-488.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *The Journal of Islam Studies*, 13(2).
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 129-141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., & Masgumelar, N. K. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga.
- Nasiri. (2017). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Keislaman*, 4(1), 9-15.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., & Hafrida, L. (2023). Metodologi Pendidikan. In *Pradina Pustaka*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Permadi Affan, & Muhajir. (2015). Faktor Pendukung Dan Penghambat Media Pembelajaran Seni Budaya Di Smpn 1 Tegalsari Banyuwangi Affan Permadi Muhajir. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3, 203-210.
- Rahmawati, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Pengaruh Multimedia Berbasis Website Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2367-2375. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1465>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*.
- Shodiq. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Malang. In *Media Konservasi (Vol. 2, Issue 1)*.

- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *JPGSD : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>
- Yudapratama, A. F., Pradana, L. N., & Mursidik, E. M. (2022). Analisis minat belajar siswa menggunakan media smart tv di sdit permata ummat. 3, 505–514.
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Perbedaan Dengan Kurikulum Di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>